

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indikator kesehatan perempuan salah satunya adalah AKI. Angka Kematian Ibu (AKI) menurut WHO dihitung dari kematian perempuan yang terjadi selama hamil atau 42 hari setelah berakhirnya kehamilan yang diakibatkan oleh semua sebab yang terkait dengan kehamilan atau penanganannya. Masyarakat dunia telah berusaha untuk terus menekan angka kematian ibu melalui berbagai cara. SDGs adalah program yang dicanangkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP), salah satu agendanya pada tahun 2030 adalah mengurangi AKI secara global dengan rasio 70 per 100.000 kelahiran hidup (Nations, 2015).

Menurut Kemenkes RI, pada tahun 2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia tahun 2019 mencapai 24 per 1000 kelahiran hidup.

Menurut Supas pada tahun 2018, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 91,45 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 91,92 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2017, angka kematian bayi sebesar 23.60 per 1000 kelahiran. Angka kematian ibu di Jawa Timur cenderung menurun pada dua tahun terakhir. Hal ini menggambarkan hasil kinerja yang lebih baik karena faktor dukungan baik dari segi manajemen program KIA maupun sistem pencatatan dan pelaporan juga semakin baik.

Di Kabupaten Sumenep Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2020 mengalami penurunan mencapai 10 kasus sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 12 kasus, Angka Kematian Bayi (AKB) juga mengalami penurunan yang terdata kasus dan pada tahun 2018 terdata sebanyak 30 kasus (Dinkes Sumenep, 2019).

Angka kematian ini disebabkan oleh beberapa kasus seperti pendarahan pasca persalinan, hipertensi/eklamsia, dan infeksi, di mana ketiga hal tersebut diakibatkan oleh kasus 3 terlambat dan 4 terlalu (GKIA, 2016). Kasus 3 terlambat di antaranya adalah terlambat mengenali tanda bahaya persalinan dan mengambil keputusan, terlambat dirujuk ke fasilitas kesehatan, serta terlambat ditangani oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan. Sedangkan kasus 4 terlalu yaitu, terlalu tua hamil (usia di atas 35 tahun), terlalu muda hamil (usia di bawah 20 tahun), terlalu banyak anak (jumlah anak lebih dari 4), dan terlalu dekat jarak antar kelahiran (kurang dari 2 tahun). Mayoritas penyebab kematian ibu disebabkan terjadinya pendarahan saat persalinan. Hal tersebut terjadi karena masih banyak persalinan yang dibantu oleh non medis (dukun).

Meski demikian, masyarakat di wilayah puskesmas Dungkek masih banyak yang memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan terlebih pada masa pandemi covid-19. Di mana pada masa itu, masyarakat merasa takut dan cemas untuk datang ke puskesmas sehingga memilih bersalin di rumah yang dibantu oleh tenaga non medis (dukun). Hal tersebut kemudian menyebabkan angka cakupan persalinan nakes semakin berkurang. Oleh karena itu, menurut peneliti perlu adanya dukungan keluarga dan tambahan

pengetahuan untuk memotivasi ibu hamil agar dapat memilih tempat yang aman untuk bersalin.

Persalinan yang aman memastikan bahwa semua penolong persalinan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan alat untuk memberikan pertolongan yang aman dan bersih,serta memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi. Tenaga yang dapat memberikan pertolongan persalinan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu tenaga profesional dan dukun bayi.berdasarkan indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak,pertolongan persalinan sebaiknya oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (dokter spesialis kebidanan,dokter umum, pembantu bidan dan perawat bidan) tidak termasuk oleh dukun bayi.

Faktor keselamatan menjadi pendorong bagi masyarakat khususnya ibu- ibu hamil dalam memilih persalinan ketenaga kesehatan atau yang bisa disebut bidan. Sebenarnya individu yang menjadi faktor penentu dalam menentukan status Kesehatan yang biasa dilakukan dan mengikuti perubahan zaman yang menuju ke arah yang lebih baik (Prasetyawati, 2012).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ibu dan keluarga dalam memilih tempat persalinan, selain jauhnya jarak tempuh, biaya dan lingkungan, pengetahuan, dukungan keluarga, serta akses informasi dan ekonomi diduga merupakan beberapa penyebab yang mampu mempengaruhi ibu dan keluarga dalam memilih tempat persalinan, pada tingkat pengetahuan masih banyak keluarga yang belum mengetahui mengenai pentingnya melakukan persalinan yang sehat dan aman oleh

tenaga kesehatan, selain itu ekonomi yang pas-pasan itu memicu sebagian keluarga cenderung untuk tidak memilih melakukan persalinan di fasilitas kesehatan melahirkan dirumah bersalin bisa memberikan kenyamanan dan ketenangan tersendiri bagi ibu yang akan melahirkan, karena ia akan di damping oleh keluarga dan mendapatkannya dukungan penuh, tetap bisa mengawasi anak-anaknya, sehingga dapat mengurangi rasa sakit yang ada. sehingga dengan adanya banyak faktor yang mempengaruhi kematian ibu terutama saat melahirkan, maka menentukan tempat persalinan merupakan suatu hal yang penting untuk mencegah terjadinya tiga faktor keterlambatan, yaitu keterlambatan mengenal tanda bahaya persalinan, keterlambatan mencapai fasilitas dan mendapatkan pertolongan di fasilitas kesehatan. Tempat persalinan yang direncanakan haruslah mempunyai berbagai kemudahan dan peralatan serta sumber daya manusia terlatih agar dapat mengatasi berbagai masalah. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu Negara.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa masih banyak ibu hamil yang mendapat dukungan dari keluarganya untuk memilih melahirkan di non nakes (dukun), padahal di wilayah kerja puskesmas dungkek sudah ada bidan di setiap desa, tapi masih saja ada ibu hamil yang memilih tempat melahirkan di non nakes atau dukun.

1.2. Rumusan Masalah

Adakah hubungan dukungan keluarga dan informasi dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil di wilayah puskesmas dungkek?

1.3. Tujuan Peneliti

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan media informasi, dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil di wilayah puskesmas dungkek

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada ibu hamil dalam pemilihan tempat persalinan
2. Mengidentifikasi informasi pada ibu hamil dalam pemilihan tempat persalinan
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan
4. Menganalisis hubungan informasi dengan pemilihan tempat persalinan

1.4. Manfaat

1.4.1 Teoritis

Sebagai bahan masukan, informasi dan evaluasi bagi bidan di Puskesmas dungkek, dalam meningkatkan upaya pelayanan kesehatan khususnya dalam memilih tempat bersalin dan juga sebagai bahan informasi dan masukan kepada ibu tentang pentingnya bersalin di fasilitas kesehatan, sehingga ibu memiliki inisiatif melakukan persalinan di

pelayanan kesehatan

1.4.2 Praktis

Sebagai bahan bacaan dan sekaligus sebagai bahan ajar di bidang mata kuliah asuhan kebidanan di Institusi Pendidikan

